

**DIMENSI MODAL SOSIAL DALAM MENGOPTIMALKAN
PEMBANGUNAN DESA INDUK DAN DESA HASIL PEMEKARAN
(Studi Komparasi di Desa Margototo dan Desa Margosari, Kecamatan Metro
Kibang, Kabupaten Lampung Timur)**

(Skripsi)

Oleh

**NOVIKA DWI LESTIANA
NPM. 2016021005**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

DIMENSI MODAL SOSIAL DALAM MENGOPTIMALKAN PEMBANGUNAN DESA INDUK DAN DESA HASIL PEMEKARAN (Studi di Komparasi di Desa Margototo dan Desa Margosari, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur)

Oleh

NOVIKA DWI LESTIANA

Masalah timbul akibat pemberian bantuan sosial yang tidak merata dari aparat desa menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat desa rendah kepada pihak aparat desa dan menyebabkan partisipasi masyarakat menurun terutama dalam kegiatan-kegiatan desa, kegiatan pembangunan, kegiatan musyawarah desa, dan kegiatan gotong royong desa. Adanya masalah mengenai ketidakmerataan pemberian bantuan sosial menimbulkan kecemburuan sosial masyarakat desa sehingga menyebabkan modal sosial masyarakat desa menurun dalam mendukung kegiatan-kegiatan desa. Tidak adanya partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program kegiatan desa tentunya dapat menghambat berjalannya program desa khususnya program pembangunan desa yang tidak optimal.

Penelitian ini berusaha untuk meninjau apasaja yang menjadi perbedaan bekerjanya dimensi modal sosial masyarakat desa dalam mengoptimalkan pembangunan desa dengan menggunakan teori modal sosial Robert De Putnam (1993) dengan indikator kepercayaan, jaringan, dan norma. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan teknik deskriptif yang dikomparasikan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada aparat Desa Margototo dan aparat Desa Margosari serta masyarakat di dua desa tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi modal sosial masyarakat Desa Margototo bekerja tidak optimal dalam mendorong pembangunan desa, sedangkan kondisi modal sosial masyarakat Desa Margosari sudah bekerja optimal dalam mendorong pembangunan desa.

Kata Kunci: Modal Sosial; Masyarakat; Pembangunan

ABSTRACT

THE DIMENSION OF SOCIAL CAPITAL IN OPTIMIZING THE DEVELOPMENT OF THE PARENT VILLAGE AND THE RESULTING VILLAGE

(Comparative Study in Margototo Village and Margosari Village, Metro Kibang District, East Lampung Regency)

By

NOVIKA DWI LESTIANA

Problems arise due to the uneven provision of social assistance from the village apparatus causing the level of trust of the village community to be low in the village apparatus and causing community participation to decrease, especially in village activities, development activities, village deliberation activities, and village mutual aid activities. The problem of uneven provision of social assistance causes social jealousy of the village community, causing the social capital of the village community to fall. This study seeks to review what are the differences in the working dimension of social capital of rural communities in optimizing village development using Robert De Putnam's (1993) social capital theory with indicators of trust, networks, and norms. This research was conducted using qualitative methods with descriptive techniques compared to data collection through interviews, observations and documentation to Margototo Village officials and Margosari Village officials as well as communities in the two villages. The results showed that the condition of the social capital of the people of Margototo Village worked not optimally in encouraging village development, while the condition of the social capital of the people of Margosari Village had worked optimally in encouraging village development.

Keywords: Social Capital; Community; Building

**DIMENSI MODAL SOSIAL DALAM MENGOPTIMALKAN
PEMBANGUNAN DESA INDUK DAN DESA HASIL PEMEKARAN
(Studi Komparasi di Desa Margototo dan Desa Margosari, Kecamatan Metro
Kibang, Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh

NOVIKA DWI LESTIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **DIMENSI MODAL SOSIAL DALAM
MENGOPTIMALKAN PEMBANGUNAN
DESA INDUK DAN DESA HASIL
PEMEKARAN (Studi Komparasi di Desa
Margototo dan Desa Margosari, Kecamatan
Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur)**

Nama Mahasiswa : **Novika Dwi Lestiana**

No. Pokok Mahasiswa : **2016021005**

Program Studi : **S-1 Ilmu Pemerintahan**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**




Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP. 196112181989021001


Lilih Muflihah, S.I.P., M.I.P.
NIP. 23160282059201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan


Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP. 196112181989021001

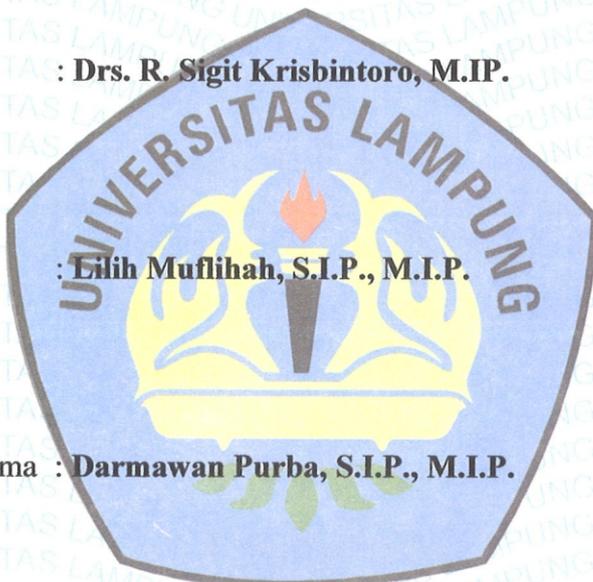
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.

Sekretaris : Lilih Muflihah, S.I.P., M.I.P.

Penguji Utama : Darmawan Purba, S.I.P., M.I.P.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Februari 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 10 Februari 2024
Yang Membuat Pernyataan



Novika Dwi Lestiana
NPM. 2016021005

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Novika Dwi Lestiana dilahirkan di Desa Trisnomulyo, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 19 November 2001, sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Penulis merupakan putri dari Bapak Sunoto dan Ibu Samsiah. Penulis memiliki satu kakak perempuan yang bernama Nurul Emitasari.

Jenjang pendidikan Penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak yang diselesaikan di TK CBI Trisnomulyo pada tahun 2008, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1 Trisnomulyo pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 3 Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2017, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2020.

Tahun 2020, Penulis dinyatakan lulus pada jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Universitas Lampung dan dinyatakan diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Selain menjadi mahasiswa, Penulis pernah terlibat aktif mengikuti kegiatan Magang di Biro IV Kewirausahaan yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan pada tahun 2020-2021. Kemudian ditahun berikutnya, Penulis terlibat aktif menjadi Anggota Biro I Kajian dan Keilmuan, Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan pada tahun 2021-2022. Penulis juga menjadi anggota di Kopma Unila pada tahun 2020-2023. Selain itu, Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode I pada tahun 2023 di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Rebang Tangkas, Kabupaten Way Kanan.

Selanjutnya, Penulis juga melaksanakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Penelitian/Riset selama enam bulan di Desa Margototo dan Desa Margosari Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur.

Demikianlah segelintir aktivitas sejak rentang tahun 2020 hingga 2023. Seluruh aktivitas dan pencapaian usaha juga kinerja Penulis bertujuan sebagai wahana pencapaian diri, sangat jauh dari rekayasa untuk kedigdayaan diri. Harapan Penulis dalam berbagai aktivitas yang dilalui adalah untuk mendukung perolehan pengembangan kapasitas diri, ilmu pengetahuan, dan juga sebagai upaya realisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sudah menjadi kewajiban Penulis sebagai insan akademis, pencipta, dan pengabdian.

MOTTO HIDUP

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S Al-Baqarah, 2: 286)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”.

(Q.S Ar-Ruum:60)

“Perjalanan hidup yang indah ialah ketika diri ini mampu untuk berbagi bukan dengan menikmatinya sendiri”.

(Novika Dwi Lestiana)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil Alamin telah Engkau Ridhoi Ya Allah langkah hambamu ini sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Teriring shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW
Semoga kelak skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat untuk orang lain.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayah dan Ibu tercinta

Sunoto dan Samsiah

Serta Kakak Perempuan dan Adik Keponakanku yang tersayang
Nurul Emitasari, Zahida Harum Ikhwani dan Zahira Harum Ikhwani

Terima kasih atas doa serta dukungannya selama ini yang telah diberikan.

Terima kasih untuk semua yang telah mendoakan dan mendukung Penulis selama ini, semoga amal kebaikan yang telah dilakukan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Almater yang Penulis cintai dan banggakan

Universitas Lampung

SANWACANA



Puji syukur Alhamdulillah Penulis haturkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul tentang “Dimensi Modal Sosial Dalam Mengoptimalkan Pembangunan Desa Induk dan Desa Hasil Pemekaran (Studi Komparasi di Desa Margototo dan Desa Margosari, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur)”. Tak lupa Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi umatnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang Penulis miliki. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil dapat terwujud dengan baik. Dalam kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si., selaku Wakil Dekan Akademik dan Kerja Sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.I.P., M.A., selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P. selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas bimbingannya selama ini yang sangat detail dalam mengoreksi skripsi Penulis agar dapat menjadi skripsi yang lebih baik lagi. Terima kasih telah banyak membantu memberikan masukan, arahan, waktu, motivasi, dan ilmu yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga bapak sehat selalu, panjang umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT;
7. Ibu Lilih Muflihah, S.I.P., M.I.P. selaku Dosen Pembimbing Kedua. Terima kasih atas bimbingannya selama ini yang sangat detail dalam mengoreksi skripsi Penulis agar dapat menjadi skripsi yang lebih baik lagi. Terima kasih telah banyak membantu memberikan masukan, arahan, waktu, motivasi, dan ilmu yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga bapak sehat selalu, panjang umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT;
8. Bapak Darmawan Purba, S.I.P., M.I.P. selaku Dosen Penguji yang telah banyak membantu memberikan arahan, waktu, motivasi, serta saran-saran yang positif dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya. Semoga bapak sehat selalu, panjang umur, dan selalu dalam perlindungan Allah SWT;
9. Bapak Drs. Hertanto, M.Si., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingannya di awal semester. Semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT;
10. Bapak Bendi Juantara, S.I.P., M.A., selaku Pembina HMJ Ilmu Pemerintahan. Terima kasih atas sumbangsiah saran, masukan, kerja sama nya dan ide-ide yang luar biasa agar HMJ Ilmu Pemerintahan dikenal kancan Nasional dan perlahan sudah mulai dikenal. Semoga sehat selalu bang dan selalu dalam perlindungan Allah SWT;

11. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Pak Sigit, Pak Darma, Pak Robi, Pak Bendi, Pak Agus, Pak Budi Harjo, Pak Ismono, Pak Hertanto, Pak Maulana, Pak Himawan, Pak Denden, Pak Aman, Pak Pitojo, Pak Budi Kurniawan, Pak Arizka, Bu Feni, Bu Kris Ari, Bu Ari, Bu Tabah, Bu Lilih. Bersyukur dapat mengenal dan berkomunikasi dengan bapak dan ibu dosen semua. Terima kasih atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama ini, yang telah memberikan bekal ilmu, pengetahuan, dan pandangan hidup yang baik saat Penulis menyelesaikan perkuliahan. Terima kasih atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama ini;
12. Staf Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih sudah membantu Penulis dalam hal administrasi perkuliahan selama ini;
13. Penjaga gedung D Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Mas Andi. Terima kasih sudah mau untuk direpotkan dalam penggunaan ruangan untuk melaksanakan seminar maupun ujian Penulis, semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT;
14. Kedua orang tua tercinta, Ayahku Sunoto dan Ibu Samsiah yang Tuhan turunkan untuk menjagaku, yang selalu hadir menemaniku baik ada dan tidaknya disampingku. Terima kasih atas doa, kasih sayang yang tulus dan ikhlas tiada henti, yang senantiasa rela memeras keringat dibawah terik sinar matahari demi kelancaran studiku, yang selalu memberi semangat demi kelancaran dan keberhasilan studiku di Program Sarjana S1 Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta dukungan moril dan materil yang tak henti-hentinya diberikan kepada Penulis. Terima kasih karena sudah selalu ada untuk Penulis, terima kasih pengertiannya, dan terima kasih sudah selalu mendukung hal-hal positif yang Penulis lakukan. Terima kasih atas cinta yang tak terbatas dan tak bersyarat. Beribu terima kasih pun tak sanggup membalas keringat demi keringat yang terjatuh demi menghidupi anak-anakmu. Terima kasih yang terucap tanpa mampu membalas setiap doa serta dukungan demi membesarkan putri bungsu

- tersayanginya. Maaf karena putrimu selalu merepotkan, dengan segala kerendahan hati, putrimu ini memohon maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah senantiasa memberikan limpahan nikmat sehat, nikmat iman, Islam, dan ihsan serta melindungi ayah dan ibu dimanapun dan kapan pun. Semoga ayah dan ibu selalu dilindungi oleh Allah SWT, dipanjangkan umurnya, diberikan rezeki dari berbagai sumber. Amiin aamiin aamiin yarabalalamin;
15. Kakak ku Nurul Emitasari. Terima kasih karena sudah mendukungku dari awal hingga tahap ini. Semoga kakak selalu dilindungi oleh Allah SWT, dipanjangkan umurnya, diberikan rezeki dari berbagai sumber. Amiin aamiin aamiin yarabalalamin;
 16. Kakak Ipar ku Ikhwanudin. Terima kasih karena sudah mendukungku dari awal hingga tahap ini. Semoga kakak selalu dilindungi oleh Allah SWT, dipanjangkan umurnya, diberikan rezeki dari berbagai sumber. Amiin aamiin aamiin yarabalalamin;
 17. Kedua adik keponakanku Zahida Harum Ikhwani dan Zahira Harum Ikhwani. Terima kasih sudah mendukungku, memberikan semangat dan keceriaan dari awal hingga tahap ini. Semangat untuk adik keponakanku dalam menyelesaikan sekolahnya. Semoga kita bertiga kelak akan sukses serta dapat membanggakan kedua orang tua dan semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT. Amiin aamiin aamiin yarabalalamin;
 18. Keluarga besar Bapak Surahmin. Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis;
 19. Keluarga besar Bapak Mujali. Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis;
 20. Keluarga besar KKN ku Bapak Muhtarom dan keluarga. Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada Penulis;
 21. Sahabat-sahabat Penulis Dwi Octaviani, Regita Kurnia Kanikova, Ribka Dewi Purwanti, dan Yulisa Al Rizka terima kasih telah menjadi salah satu bagian dari perjalanan hidup Penulis dan terima kasih atas dukungannya selama ini. Semoga hubungan kita akan selalu terjalin;

22. Sahabat-sahabat Penulis sejak SMA yang hingga saat ini kebersamaiku. Terima kasih Diandra Wahyuningtias, Risky Selviana, Okta Vindy Utari dan Berta Sari atas segala doa dan dukungan kepada Penulis;
23. Sahabat Penulis sejak SMP yang masih kebersamaiku dan selalu mau direpotkan dari awal Penulis masuk menjadi mahasiswa Unila sampai saat ini, padahal dirinya pun juga sedang disibukkan dengan kuliah dan kerja, namun tetap mau membantu Penulis. Terima kasih Agil Pamungkas atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada Penulis dengan ikhlas semoga hal-hal baik selalu menyertaimu;
24. Sahabat-sahabat Penulis sejak SMP yang hingga saat ini kebersamaiku. Terima kasih Chitra Vidya Pratiwi dan Dina Ariana atas segala doa dan dukungan kepada Penulis;
25. Sahabat seperjuanganku, sejak mahasiswa baru sampai saat ini yang selalu saling mendukung. Terima kasih Desi Maharani Nathaniela dan Miftahul Arifin. Yang telah memberikan dukungan dan doa kepada Penulis. Semoga cerita dan momen yang telah dilalui di kampus maupun diluar kampus dapat menjadi pengalaman kita di masa depan nantinya;
26. Sahabat penulis, Naswa Jenita terima kasih doa dan dukungannya selama ini. Semoga Allah SWT memberikan kelancaran untuk pendidikanmu;
27. Agnessya Noulis Cahyani, terima kasih atas dukungan, motivasi, semangat, kritik dan saran, informasi, serta waktunya;
28. Teman-teman seperjuanganku MBKM Penelitian/Riset di Desa Margototo dan Desa Margosari Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur. Sri Mulyani I, Zacky Mauladin A, Reka Aryana Pemata S, Tegas Adli Alan, M. Rayhan Ramandha, M. Ramadhan Saputra, Diska Amanda Hamidi, Yulisa Al Rizka, dan Aderia Ernanda. Terima kasih telah menjadi salah satu bagian dari perjalanan hidup Penulis dan terima kasih atas dukungannya selama ini. Semoga hubungan kita akan selalu terjalin;
29. Teman-teman seperjuang Jurusan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2020 yang namanya tidak bisa dituliskan satu persatu disini;
30. Teman-teman KKN Kampung Beringin Jaya, Kecamatan Rebang Tangkas, Kabupaten Way Kanan. Regy Oktariana, Anissa Larasati, Nafa Putri

- Maharani, Rhevanza Alrin, Miftahul Arifin, dan Irfan Nur terima kasih telah menjadi salah satu bagian dari perjalanan hidup Penulis dan terima kasih atas dukungannya selama ini. Semoga hubungan kita akan selalu terjalin;
31. Abang dan Mba Kampung Beringin Jaya, Kecamatan Rebang Tangkas, Kabupaten Way Kanan. Bang Mamat, Mba Eka, Mba Mita, Bang Adi, dan Bang Juki terima kasih telah menjadi salah satu bagian dari perjalanan hidup Penulis dan terima kasih atas dukungannya selama ini. Semoga hubungan kita akan selalu terjalin;
 32. Narasumber penelitian, terima kasih untuk semua narasumber yang telah memberikan informasi dan dukungan kepada Penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan para narasumber dalam skripsi ini;
 33. Desa Margototo, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur. Terima kasih telah menerima saya dengan baik selama pelaksanaan MBKM Penelitian/Riset sampai penyusunan skripsi ini dan memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam menghadapi dunia kerja;
 34. Desa Margosari, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur. Terima kasih telah menerima saya dengan baik selama pelaksanaan MBKM Penelitian/Riset sampai pada tahap penyusunan skripsi ini dan memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam menghadapi dunia kerja;
 35. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini;
 36. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri. Novika Dwi Lestiana. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba, terima kasih karena memutuskan tidak menyerah di tahun ini. Sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini kamu telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Novika. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Terima kasih sekali lagi Penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, baik yang tertulis maupun tidak tertulis namanya, yang tidak Penulis sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat dalam sanwacana ini. Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi keberlangsungan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian khususnya dibidang politik dan pemerintahan kepada masyarakat di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 1 Februari 2024

Penulis

Novika Dwi Lestiana
NPM. 2016021005

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Tinjauan Modal Sosial.....	14
2.1.1 Definisi Modal Sosial.....	14
2.1.2 Bentuk Modal Sosial	21
2.1.3 Manfaat Modal Sosial	23
2.2 Tinjauan Pembangunan Desa	24
2.2.1 Definisi Pembangunan Desa	24
2.2.2 Tahapan Pembangunan Desa	27
2.2.3 Tujuan Pembangunan Desa.....	28
2.3 Kerangka Pikir.....	28
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Tipe penelitian	31
3.2 Fokus Penelitian	32
3.3 Lokasi Penelitian	32
3.4 Jenis dan Sumber Data	33
3.5 Informan	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	35
3.7 Teknik Pengolahan Data.....	39
3.8 Teknik Analisis Data	41
3.9 Teknik Validasi Data	44

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Desa	45
4.1.1 Desa Margototo, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur.....	45
4.1.2 Desa Margosari, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur.....	52
4.2 Hasil Penelitian.....	59
4.2.1 Kepercayaan.....	61
4.2.2 Jaringan	89
4.2.3 Norma.....	101
4.3 Pembahasan.....	110
4.3.1 Perbandingan Kondisi Modal Sosial Yang Bekerja Di Desa Margototo dan Desa Margosari	112
V. SIMPULAN DAN SARAN	129
5.1 Simpulan.....	129
5.2 Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	30
Gambar 2. Peta Desa Margototo	46
Gambar 3. Struktur Pemerintahan Desa Margototo	52
Gambar 4. Peta Desa Margosari	54
Gambar 5. Struktur Pemerintahan Desa Margosari	59
Gambar 6. Daftar Hadir Aparatur Desa Margototo	65
Gambar 7. Daftar Hadir Aparatur Desa Margosari.....	69
Gambar 8. Pembangunan Jalan Lapen Desa Margototo	70
Gambar 9. Pembangunan gorong gorong Desa Margototo.....	71
Gambar 10. Pembersihan Pasar Desa Margototo.....	71
Gambar 11. Pemeliharaan dan Pembukaan Badan Jalan Desa Margosari.....	74
Gambar 12. Pembangunan Gorong Gorong Desa Margosari	74
Gambar 13. Pembukaan Badan Jalan Usaha Tani Desa Margosari	75
Gambar 14. Pagar dan Tribun Lapangan Desa Margosari.....	83
Gambar 15. Kegiatan bersih-bersih di Kantor Desa Margototo	92
Gambar 16. Kegiatan gotong royong masyarakat Desa Margototo dalam membersihkan lingkungan	93
Gambar 17. Antusias masyarakat Desa Margosari dalam membersihkan lingkungan.....	94
Gambar 18. Kegiatan masyarakat Desa Margosari dalam membersihkan badan jalan	95
Gambar 19. Keikutsertaan masyarakat Desa Margosari dalam musyawarah desa	98
Gambar 20. Kegiatan Pengajian Desa Margosari	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pembangunan Desa Margototo Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, 2023	4
2. Pembangunan Desa Margosari Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, 2023	5
3. Data penerima BLT Tahun 2020-2023 Desa Margototo	7
4. Data penerima BLT Tahun 2020-2023 Desa Margosari	9
5. Informan Penelitian Desa Margototo	34
6. Informan Penelitian Desa Margosari	34
7. Nama-Nama Kepala Desa Margototo	47
8. Sebaran Mata Pencaharian Penduduk Desa Margototo	49
9. Pengelompokan Tingkat Pendidikan Desa Margototo.....	49
10. Luas Lahan Masyarakat Desa Margototo	50
11. Lembaga Kemasyarakatan	51
12. Nama-Nama Kepala Desa Margosari.....	55
13. Sebaran Mata Pencaharian Penduduk Desa Margosari.....	56
14. Pengelompokan Tingkat Pendidikan Desa Margosari	57
15. Luas Lahan Masyarakat	58
16. Perbandingan Kondisi Modal Sosial Desa Margototo dan Desa Margosari .	112

DAFTAR SINGKATAN

BLT	: Bantuan Langsung Tunai
BLTDD	: Bantuan Langsung Tunai Dana Desa
KK	: Kartu Keluarga
PKH	: Program Keluarga Harapan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
PEMDES	: Pemerintah Desa
BPD	: Badan Permusyawarahan Desa
KADUS	: Kepala Dusun
RT	: Rukun Tetangga
LPM	: Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
GAPOKTAN	: Gabungan Kelompok Tani
PKK	: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
APBDes	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
GSG	: Gedung Seba Guna
PSHT	: Persaudaraan Setia Hati Terate
RISMA	: Remaja Islam Masjid
PERDES	: Peraturan Desa
TK	: Taman Kanak-Kanak
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
LINMAS	: Perlindungan Masyarakat

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan daerah otonom yang berdasarkan adat istiadat dan kearifan lokal. Desa juga tidak terlepas dari pembahasan atas Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014, yang mencakup tentang (1) asas pengaturan, (2) penataan desa, (3) kewenangan desa, (4) penyelenggaraan pemerintah desa, (5) hak dan kewajiban desa dan masyarakat desa, (6) peraturan desa, keuangan desa, dan aset desa, (7) kedudukan dan jenis desa, 8) pembangunan desa dan kawasan pedesaan, (9) badan usaha milik desa, (10) kerjasama desa, (11) lembaga kemasyarakatan desa dan lembaga adat desa, (12) pembinaan dan pengawasan. Sehingga desa diberikan hak khusus yang berupa hak otonomi, dan menjadi badan hukum dan desa adalah wilayah yang memiliki batas-batas tertentu sebagai kesatuan masyarakat yang berhak untuk mengatur dan mengurus urusan-urusan setempat berdasarkan asal-usul sesuai hukum adat yang diterapkannya.

Kecamatan Metro Kibang adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Timur. Kecamatan Metro Kibang terletak di ujung barat laut Kabupaten Lampung Timur, yang berbatasan dengan Kota Metro, Lampung Selatan, dan Lampung Tengah. Kecamatan Metro Kibang terdiri dari tujuh desa yaitu Desa Kibang, Jaya Asri, Marga Jaya, Margototo, Margosari, Purbosembodo, dan Sumber Agung. Penelitian akan dilakukan di Desa Margosari dan Desa Margototo karena kedua desa tersebut merupakan desa hasil pemekaran yang berada di Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 4 menyebutkan bahwa pembentukan desa oleh pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dapat berupa: a). pemekaran dari 1 (satu) desa menjadi 2 (dua) desa atau lebih; atau b). penggabungan bagian desa dari desa yang bersanding menjadi 1 (satu) desa atau penggabungan beberapa desa menjadi 1 (satu) desa baru. Desa Margototo dan Desa Margosari yang berada di Kecamatan Metro Kibang menjadi objek kajian karena modal sosial di masyarakat desa seperti nilai-nilai kerjasama, partisipasi masyarakat dan kegotong royongan masyarakat dalam hal pembangunan desa menurun. Selain itu, Desa Margosari merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Margototo sehingga hal ini menarik Peneliti untuk melihat bagaimana kondisi bekerjanya modal sosial masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan antara desa induk dan desa hasil pemekaran.

Secara umum, biasanya desa induk akan nampak lebih maju dan menonjol serta memiliki kerjasama yang lebih baik dibandingkan dengan desa hasil pemekaran, namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti pada tahap pra penelitian menunjukkan hal yang berbeda pada kedua desa ini. Bahwasanya Desa Margosari sebagai desa hasil pemekaran terlihat lebih maju dan menonjol dalam hal kerjasama dan partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan dibandingkan dengan desa induk yaitu Desa Margototo.

Nilai budaya dalam pembangunan desa dapat menjadi injeksi atau nilai-nilai lokal dalam kehidupan masyarakat di desa. Dengan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan, tentunya akan menghadirkan implikasi kesejahteraan masyarakat. Karena pembangunan harus berorientasi pada kesejahteraan. Faktor nilai penggerak pembangunan berasal dari masyarakat desa yakni modal sosial. Harmoni sosial dan kepedulian sosial serta integrasi sosial penting dalam hal pembangunan. Diperlukannya kesadaran dan diinjeksi dengan nilai-nilai budaya agar pembangunan lebih ekseleratif karena partisipasi masyarakat akan menjadi tumpuan. Injeksi nilai budaya begitu nyata

dan menjadi kombinasi yang baik dalam kemajuan pembangunan, baik dalam pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik yang harus diseimbangkan.

Faktor sosial budaya menjadi hal yang tidak kalah penting dalam menyukseskan pembangunan. Visi dari pembangunan secara umum adalah terwujudnya masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera, adil dan setia kepada Pancasila dan UUD 1945. Sehingga pembangunan bukan hanya mengarah pada masyarakat masa kini melainkan juga masyarakat di masa depan. Pembangunan idealnya dapat mencakup berbagai aspek yang ada di masyarakat desa. Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 78 (1) Pembangunan Desa, yaitu peningkatan pelayanan dasar, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan, pengembangan ekonomi pertanian berskala produktif, pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna, dan peningkatan kualitas ketertiban dan ketentraman masyarakat desa.

Pemberian ruang dan peluang untuk masyarakat dilakukan untuk mengoptimalkan pembangunan desa, mensinergikan kegiatan pembangunan dengan modal sosial yang ada pada masyarakat tentunya akan memberi suatu pencapaian yang lebih baik dan maksimal. Pembangunan terdiri dari pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik adalah pembangunan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat atau pembangunan yang tampak oleh mata. Pembangunan fisik misalnya berupa infrastruktur, bangunan, dan fasilitas umum. Seperti jembatan, gorong gorong, pembangunan drainase, jalan lapen, pembangunan jambanisasi untuk masyarakat kurang mampu, pembangunan jalan rabat beton, pembangunan monumen desa, pembangunan jalan telford, pembangunan gudang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), pembangunan sarana prasarana pariwisata desa seperti pembangunan sanggar seni, gapura, tribun penonton, pagar lapangan, pembangunan jalan onderlagh, sumur bor, dan sebagainya yang bentuknya fisik. Sedangkan pembangunan non fisik adalah jenis pembangunan yang tercipta oleh dorongan masyarakat setempat dan memiliki jangka waktu yang lama.

Pembangunan desa tentunya akan menyangkut dengan kegiatan-kegiatan yang terencana untuk menciptakan kondisi bagi kemajuan sosial-ekonomi masyarakat dengan meningkatkan partisipasi masyarakat. Berikut adalah tabel perbedaan pembangunan yang dilaksanakan dalam lima tahun terakhir di Desa Margototo dan Desa Margosari Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 1. Pembangunan Desa Margototo Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, 2023

Tahun	Pembangunan
2019	Jalan Lapen (1.040 x 3 Meter)
2019	Pembentukan Jalan (2.000 x 3 Meter)
2019	Pembangunan Drainase (1.041 x 0,6 x 0,25)
2019	Pembangunan Gorong Gorong (5 Meter x 0,6 sebanyak 2 Unit)
2019	Penyediaan Jambanisasi bagi warga miskin sebanyak 59 unit
2020	Pembangunan Jambanisasi sebanyak 73 unit
2020	Pembangunan Gorong Gorong Plat 5 x 0,6 x 0,6 (1 Unit)
2020	Pembangunan Gorong Gorong Plat 7 x 0,6 x 0,6 (1 Unit)
2020	Pembangunan Jalan Lapen (1.200 x 3 Meter)
2021	Pembukaan Badan Jalan (1.500 x 4 Meter)
2021	Pembangunan Kios Pasar
2022	Pembangunan Jalan Rabat Beton : 376 x 0,15 x 3 Meter
2022	Pembangunan Gorong Gorong Plat 7 x 0,6 x 0,6 Meter (1 Unit)
2022	Pembangunan Bantuan Jamban Bagi Masyarakat (2 Unit)
2023	Pembangunan Jalan Lapen (970 x 3 Meter)
2023	Pembersihan Pasar Desa (PKTD)
2023	Pembangunan Jalan Rabat Beton (0,2 M x 2 M X 396 M)
2023	Pembangunan Gorong Gorong (4 x 0,6 x 0,6 m) Sebanyak 2 Unit

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

Tabel 1 di atas menunjukkan telah terealisasinya pembangunan yang ada di Desa Margototo, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur dari tahun 2019-2023. Pembangunan desa di atas menunjukkan pembangunan dalam aspek fisik yaitu pembangunan yang objek utamanya dalam aspek fisik (sarana, prasarana dan manusia) di Desa Margototo seperti jalan desa, pembangunan drainase, gorong gorong, irigasi, kios pasar desa, dan pembangunan bantuan jamban bagi masyarakat desa setempat.

Tabel 2. Pembangunan Desa Margosari Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, 2023

Tahun	Pembangunan
2019	Pembangunan Drainase
2019	Pembangunan Gudang Bumdes
2019	Pembangunan Monumen Desa
2019	Joging Track
2019	Pembangunan Pagar Lapangan
2019	Pembangunan Tribun Penonton
2019	Jambanisasi
2020	Joging Track
2020	Pembangunan Gorong Gorong
2020	Pembangunan Drainase
2020	Pembangunan Jalan Onderlaagh Dusun I dan IV
2020	Pembukaan Badan Jalan
2020	Sumur Bor
2021	Sarpras Pariwisata Desa (Pembangunan Sanggar Seni, Gapura, dan toko kontainer)
2021	Pembukaan Badan Jalan 850 m x 3 m
2022	Pemeliharaan Badan Jalan
2022	Jalan Telford
2022	Gorong Gorong (4x0,6x0,6)4 Unit
2022	Gorong Gorong (5x0,6x0,6)2 Unit
2022	Pembukaan Badan Jalan 1000 m x 3 m
2023	Pemeliharaan Badan Jalan (350m x 3m)
2023	Jalan Telford (1100m x 3m)
2023	Gorong Gorong (4x0, 6x0,6) 3 Unit
2023	Gorong Gorong (5x0, 6x0, 6) 1 Unit
2023	Pembukaan Badan Jalan 1000 Meter x 3 Meter

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

Tabel 2 menunjukkan telah terealisasinya pembangunan yang ada di Desa Margosari dari tahun 2019-2023. Pembangunan desa di atas menunjukkan pembangunan dalam aspek fisik yaitu pembangunan yang objek utamanya dalam aspek fisik (sarana, prasarana dan manusia) yang ada di Desa Margosari seperti pembangunan jalan desa, pembangunan drainase, gorong gorong, pembangunan bantuan jamban bagi masyarakat desa setempat, pembangunan gudang BUMDES, pembangunan monumen desa, pagar lapangan, tribun penonton, *jogging track*, sumur bor, dan sarpras pariwisata desa (pembangunan sanggar seni, gapura, dan toko kontainer).

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa telah terlaksananya pembangunan desa dengan mengedepankan skala prioritas masing-masing desa. Dalam setiap tahunnya Desa Margototo dan juga Desa Margosari melaksanakan pembangunan desa yang di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa. Namun, untuk Desa Margototo sebagai desa induk dalam hal pembangunan kurang merata dikarenakan jumlah dusunnya yang terlalu banyak yakni berjumlah 10 dusun. Sedangkan Desa Margosari terlihat sudah merata disetiap pembangunannya karena Desa Margosari hanya terdiri dari 5 dusun. Dari dana desa yang didapatkan dan dikelola kedua desa pun juga berbeda sehingga membatasi pembangunan.

Masyarakat yang berada di Desa Margototo dan Desa Margosari memiliki beragam pekerjaan seperti petani, peternak, tenaga pendidik (guru), pedagang, dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam beberapa hal seluruh warga masyarakat tidak mungkin semuanya terlibat aktif dalam proses pembangunan. Perlunya keterlibatan masyarakat ini dianggap sangat penting karena pelaksanaan pembangunan yang mengutamakan masyarakat dalam pelaksanaan program-program pembangunan berarti memberikan peluang seluas-luasnya pada masyarakat untuk mengarahkan sumber daya, potensi, merencanakan serta membuat keputusan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembangunan yang akan mensejahterakan mereka sehingga mereka berdaya.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dapat dilihat dari berbagai sisi seperti partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa, partisipasi masyarakat dalam pengawasan pembangunan desa, adanya upaya pelestarian/kesinambungan menjaga sarana prasarana di desa oleh masyarakat, mengikuti kegiatan gotong royong, antusias masyarakat untuk menghadiri rapat-rapat dalam perencanaan pembangunan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, masyarakat menyampaikan ide dan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan, masyarakat ikut memberikan dana atau iuran, masyarakat ikut melaksanakan kegiatan kerja bakti, masyarakat mengikuti kegiatan yang diadakan oleh desa, penduduk desa ikut melakukan pemilihan umum, serta masyarakat setempat antusias mengikuti musyawarah desa.

Tabel 3. Data penerima BLT Tahun 2020-2023 Desa Margototo

Tahun	Jumlah									
	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10
2020	12	17	12	20	8	10	9	8	5	9
2021	12	17	13	19	8	10	9	8	4	10
2022	13	18	14	20	9	11	10	9	5	10
2023	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

Sejak tahun 2020-2023 terdapat beberapa program bantuan seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Sosial Kementerian Sosial (BANSOS KEMENSOS), dan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) yang ditujukan untuk masyarakat kurang mampu/miskin. Dari data masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di setiap dusun mempunyai perbedaan pada jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) berdasarkan jumlah Kartu Keluarga (KK) yang ada dari setiap dusunnya.

Penerimaan distribusi Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan kepada masyarakat desa setempat ternyata menimbulkan dampak negatif salah satunya kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan desa dan pembangunan desa. Hal ini disebabkan adanya kecemburuan sosial antar masyarakat desa setempat kepada masyarakat yang menerima bantuan.

Menurut Bapak Antono selaku Sekretaris Desa Margototo pada hari Sabtu 9 September 2023, mengemukakan berawal dari munculnya beberapa bantuan seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Sosial Kementerian Sosial (BANSOS KEMENSOS), dan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) yang sifatnya sosial di Desa Margototo, menyebabkan menurunnya tingkat partisipasi masyarakat desa yang tidak seperti dulu lagi. Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat yang menurun dan masyarakat yang memiliki pemikiran yang wajib datang dan mengikuti kegiatan pembangunan desa cukup orang-orang yang mendapatkan bantuan. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat desa yang tidak mendapat bantuan yang sifatnya sosial memiliki rasa iri hati kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan sosial. Sehingga, terlihat ada beberapa nama warga desa yang memang setiap tahunnya mendapatkan BLT. Hal tersebut yang menimbulkan adanya kecemburuan sosial antar masyarakat, sehingga berpengaruh pada penurunan tingkat partisipasi masyarakat terutama dalam hal pembangunan desa.

Kecemburuan sosial masyarakat desa setempat juga terjadi di Desa Margosari sejak munculnya beberapa bantuan seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Sosial Kementerian Sosial (BANSOS KEMENSOS), dan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD).

Tabel 4. Data penerima BLT Tahun 2020-2023 Desa Margosari

Tahun	Jumlah				
	D1	D2	D3	D4	D5
2020	18	21	18	22	21
2021	18	19	17	22	21
2022	20	19	17	23	21
2023	5	5	5	5	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

Menurut Bapak Suranto selaku Sekretaris Desa Margosari pada hari Sabtu 9 September 2023 yang menjelaskan bahwa menurunnya partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan di Desa Margosari dikarenakan adanya perubahan kultur dari masa kemasa yang kini semakin berkembang mengikuti zaman, serta kesadaran masyarakat yang menurun. Karena, masyarakat dulu dengan masyarakat yang sekarang ini sangatlah berbeda. Zaman dulu masyarakat desa didominasi oleh orang-orang yang sudah sepuh dan kurang kritis, sedangkan di zaman sekarang ini masyarakat semakin berkembang dan menjadi masyarakat milenial, masyarakat desa sekarang ini lebih banyak didominasi oleh kalangan muda yang cukup kritis namun partisipasinya kurang. Dan tingkat kesadaran masyarakat sekarang pun juga menurun jika dibandingkan dengan masyarakat dulu. Faktor lain muncul dari adanya bantuan ke masyarakat yang bersifat sosial juga ikut mempengaruhi menurunnya tingkat partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan. Terutama dalam bantuan BLTDD banyak masyarakat desa yang menggerutu. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa sekarang menurun dalam pembangunan.

Menurut Ibu Pawit selaku Kaur Umum Desa Margosari pada hari Selasa tanggal 18 Juli 2023 mengungkapkan partisipasi masyarakat Desa Margosari saat ini cukup menurun, salah satunya disebabkan karena usulan dari masyarakat yang tidak terlaksana, namun hal tersebut tentu ada alasannya. Salah satu alasannya karena menurut pemerintah desa usulan tersebut tidak

masuk dalam skala prioritas dan dari pihak pemerintah desa tentunya akan mendahulukan yang menjadi prioritas.

Penelitian ini ditulis berdasarkan dari beberapa sumber penelitian terdahulu yang sudah ada sebagai bahan atau referensi penelitian yang akan dikembangkan. Hasil penelitian terdahulu dengan konteks permasalahan yang hampir sama akan Peneliti paparkan sebagai berikut:

Pertama, Abdul Rahman, Nurlela, Rifai (2020) dengan judul “Pengarusutamaan Modal Sosial Dalam Pembangunan Perdesaan”. Pada penelitian ini menjabarkan bahwa kegiatan pembangunan di desa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, karena telah mendapatkan dukungan dari masyarakat yang bersinergi dengan pemerintah desa, dan menempatkan modal sosial sebagai modal dasar dalam pelaksanaan perkembangan.

Kedua, Bambang Sulistiono, Bambang Martin Baru dan Sangrila Puspita Dewi (2019) dengan judul “*Village Development Strategy Through Development Social Capital Potential*”. Pada penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan yang berupa rendahnya realisasi kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa, akibatnya masyarakat menjadi pasif dan apatis terhadap program-program pemerintah desa.

Ketiga, Bambang Sulistiono, Bambang Martin Baru (2019) dengan judul penelitian “Strategi Pembangunan Desa Melalui Pendayagunaan Potensi Modal Sosial Modal”. Pada penelitian ini menjabarkan hasil pemerintah desa belum memanfaatkan secara optimal potensi modal sosial untuk mendukung pembangunan desa. Pelibatan warga desa dalam tahapan pembangunan desa hanya sebatas untuk memenuhi ketentuan formalitas saja, akibatnya program pembangunan desa yang dihasilkan kurang menyentuh kepentingan dan kebutuhan warga desa, akibatnya masyarakat apatis, dan tidak antusias terhadap program pembangunan desa.

Keempat, Tolhas M Simamora (2020) dengan judul “Modal Sosial Dalam Menunjang Pembangunan Di Desa Bono Tapung”. Pada penelitian ini menjabarkan bahwa modal sosial mempunyai hubungan dan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan Desa Bono Tapung. Mulai dari hubungan masyarakat dengan pemerintah Desa, partisipasi masyarakat, perencanaan, proses, realisasi. Semua hal tersebut tidak lepas dari unsur modal sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan modal sosial tersebut sangat berpengaruh terhadap kemajuan pembangunan Desa Bono Tapung.

Kelima, Vera A.R. Pasaribu (2018) dengan judul “Pengaruh Modal Sosial Masyarakat Terhadap Peningkatan Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Patumbak Kampung, Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang)”. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat faktor-faktor yang memperlambat responsivitas aparat birokrasi diantaranya kurangnya rasa kepercayaan dan kerjasama antar masyarakat dan kurangnya penerangan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat. Oleh sebab itu perlunya pembenahan dan peningkatan rasa sikap kepercayaan antar masyarakat dan juga respon dari para aparat pemerintah dalam melayani masyarakat dengan baik sehingga tidak terjadi kejadian yang dapat menghambat pembangunan desa.

Secara keseluruhan dari kelima penelitian terdahulu yang telah Peneliti rangkum, memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti yaitu membahas mengenai modal sosial masyarakat dalam pembangunan desa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ada sebelumnya, ditinjau dari segi lokasi studi dan penelitian yang tentu saja memiliki karakteristik berbeda karena terdapat dua lokasi dalam penelitian ini yakni Desa Margototo dan Desa Margosari yang berada di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur yang akan dikomparasikan terkait bagaimana dimensi modal sosial yang bekerja di dua desa tersebut, pada tahun penelitian yang dilakukan berbeda dan tingkat urgensinya pun berbeda, metode penelitian yang digunakan berbeda, serta teori yang digunakan juga berbeda.

Menurunnya modal sosial masyarakat akan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, maka dengan adanya fenomena ini perlu dilakukannya penelitian ini untuk melihat sejauh mana modal sosial berjalan dan bekerja dalam mengoptimalkan pembangunan desa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka Peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang **“Dimensi Modal Sosial Dalam Mengoptimalkan Pembangunan Desa Induk Dan Desa Hasil Pemekaran (Studi Komparasi di Desa Margototo dan Desa Margosari, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur)”** untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana kondisi dimensi modal sosial yang bekerja berdasarkan indikator kepercayaan, jaringan dan norma dalam mengoptimalkan pembangunan di Desa Margototo dan Desa Margosari Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hal-hal yang menjadi perbedaan terkait kondisi dimensi modal sosial yang bekerja berdasarkan indikator kepercayaan, jaringan dan norma di kedua desa dalam mengoptimalkan pembangunan di Desa Margototo dan Desa Margosari Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi tambahan wawasan ilmu pemerintahan, khususnya dalam mata kuliah politik dan

pemerintahan desa serta mata kuliah perencanaan pembangunan untuk membawa kemajuan desa. Khususnya melalui kajian pengaruh modalitas modal sosial masyarakat desa dan aparatur desa dalam mengoptimalkan pembangunan desa.

2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi masyarakat desa agar tetap mengembangkan nilai-nilai modal sosial yang ada di kehidupan masyarakat setempat. Selain itu memberikan masukan untuk para aparatur desa dalam menjalankan program-program pemerintahan desa khususnya dalam pembangunan agar dapat efisien, efektif serta maksimal dalam pelaksanaannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Modal Sosial

2.1.1 Definisi Modal Sosial

Modal sosial menurut Robert De Putnam terdapat tiga unsur dalam modal sosial yaitu adanya kepercayaan (*trust*), jaringan (*network*), dan norma (*norms*). Berawal dari ketidakmampuan seseorang yang tidak mampu untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dibutuhkan adanya kerja sama dan kebersamaan untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, kemudian munculah modal sosial. Seorang pendidik asal Amerika Serikat, pada abad ke-20 yang bernama Lyda Judson Hanifan memperkenalkan modal sosial untuk pertama kalinya. Menurut Hanifan yang dikutip dalam Jurnal 13 Masyarakat dan Budaya (Rusydi Syahra, 2003:2) menjelaskan bahwa modal sosial bukanlah modal yang berbentuk uang atau harta, melainkan sebuah hal yang berharga untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat.

Terdapat tiga tokoh utama yang banyak memberikan peran serta tentang modal sosial, namun dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada salah satu teori dari tokoh yang bernama Robert De Putnam. Dalam buku Modal Sosial (John Field, 2010:21) menjelaskan adanya pandangan dari ketiga tokoh mengenai pengertian modal sosial.

Pertama, dari tokoh Pierre Bourdieu yang menjelaskan bahwa modal sosial berkaitan dengan jumlah sumber daya dalam bentuk aktual maupun maya yang ada pada individu atau kelompok dan memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan

pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan (John Field, 2010:23). *Kedua*, James Coleman yang mengungkapkan bahwa modal sosial diidentifikasi berdasarkan atas fungsinya, ini bukanlah entitas tunggal, namun variasi dari entitas berlainan yang memiliki kesamaan karakteristik dimana mereka semua terdiri dari beberapa aspek struktur sosial dan memfasilitasi tindakan-tindakan individu yang berada dalam struktur tersebut (John Field, 2010:41). *Ketiga*, Robert De Putnam menjelaskan modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial berupa jaringan, kepercayaan, dan norma yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama (John Field, 2010:51).

Dalam penelitian ini akan berfokus pada pandangan modal sosial menurut Robert De Putnam. Menurut Putnam yang dikutip dalam jurnal dengan judul “Modal Sosial dan Pembangunan” (Haridison, 2013:31) menjelaskan bahwa dengan modal sosial yang tinggi tentunya akan memberi dampak positif pada tatanan sistem pemerintahan, karena tingginya partisipasi masyarakat sipil yang membuat pemerintahan semakin akuntabilitas.

Menurut Putnam dalam bukunya yang berjudul *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy* (dalam Rusydi Syahra, 2003:5) mendefinisikan modal sosial sebagai *feature of social organization, such as networks, norms, and trust, that facilitate co-ordination and co-operation for mutual benefit*, kepercayaan, ciri-ciri organisasi sosial seperti jaringan, dan norma-norma yang memudahkan koordinasi dan kerja sama untuk memperoleh manfaat bersama.

Menurut Putnam modal sosial memiliki tiga aspek penting yaitu adanya kepercayaan (*trust*), jaringan/hubungan (*networks*), dan norma (*norms*), ketiganya tentu akan mendorong terjadinya sebuah kolaborasi sosial untuk mencapai kepentingan bersama, diperlukannya suatu jaringan

sosial (*social networks*) yang ada dalam lingkungan masyarakat, karena penggunaan jaringan/hubungan untuk melakukan kerja sama dapat membantu seseorang dalam memperbaiki kehidupan mereka (Fathy, 2019:3), serta norma yang mendorong adanya produktivitas masyarakat setempat. Putnam memandang bahwa modal sosial diperoleh dari individu, terhadap sesuatu yang dimiliki kepada individu lain atau kelompok lain yang tidak memiliki untuk membuat suatu komitmen, dimana komitmen tersebut dianggap sebagai norma sosial yang menjadi komponen dalam modal sosial seperti kejujuran, sikap menjaga komitmen, pemenuhan kewajiban, ikatan timbal balik, dan sebagainya. Norma sosial yang dimaksud adalah aturan tak tertulis yang berlaku dalam masyarakat dalam mengatur perilaku untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Menurut Putnam, yang dikutip oleh Haridison (2013:33) dalam artikel bahwa rasa saling percaya/kepercayaan (*trust*) merupakan suatu hal penting yang ada dalam modal sosial. Saling percaya/kepercayaan (*trust*) akan muncul akibat dari adanya relasi-relasi sosial yang ada dalam masyarakat. Berikut adalah penjabaran dari pokok modal sosial menurut Putnam, yaitu:

- 1) Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan dapat dikatakan seperti sebuah ikatan tali yang memiliki arti sangat penting karena dengan kepercayaan tersebut akan menyatukan ikatan. Inti dari kepercayaan yaitu adanya suatu hubungan antar dua orang atau lebih yang didalamnya terdapat harapan-harapan yang apabila direalisasikan tidak akan memberi dampak buruk kepada salah satu pihak, dan apabila yang diuntungkan hanya salah satu pihak maka pihak lain tidak merasakan kerugian. Menurut Putnam, memandang bahwa kepercayaan/saling percaya (*trust*) merupakan salah satu bentuk keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin dan percaya bahwa yang lain akan melakukan sesuatu yang diharapkan serta senantiasa akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang akan saling

mendukung, atau paling tidak pihak lain tidak akan bertindak yang dapat merugikan diri dan kelompoknya.

Dapat dilihat dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap orang di sekitar (di dalam komunitas setempat), kepercayaan terhadap tokoh masyarakat/adat, kepercayaan terhadap tokoh agama, kepercayaan masyarakat dengan masyarakat lain, dan kepercayaan terhadap pihak aparat pemerintah desa dengan saling memberikan mendukung dalam menjalankan program maupun kegiatan desa dan pembangunan desa. Di dalam Jurnal Masyarakat dan Budaya, Putnam menjelaskan bahwa kepercayaan memiliki implikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini dibuktikan dengan suatu kenyataan bagaimana keterkaitan orang-orang memiliki rasa saling percaya dalam suatu jaringan sosial memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk saling membantu (Rusydi Syahra, 2003:6).

Keberadaan kepercayaan yang terbentuk dengan baik akan memudahkan seorang individu atau kelompok dalam membentuk atau menjalin hubungan untuk saling kerja sama dan saling menguntungkan, sehingga akan tercipta hubungan timbal balik dari pihak-pihak yang terkait. Kepercayaan tentunya memiliki kedudukan yang penting bagi setiap individu atau kelompok dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat di lingkungan setempat, karena tanpa memiliki rasa kepercayaan satu dengan yang lainnya akan terjadi disintegratif (Fathy, 2019:9).

Suatu kelompok yang memiliki modal sosial yang tinggi akan mempermudah dalam penyelesaian masalah, hal ini karena telah terbentuknya rasa percaya tinggi yang terjalin antar anggota atau masyarakat. Adanya kepercayaan (*trust*) yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok dapat memberikan dampak yang positif

dalam perkembangan organisasinya atau perkembangan masyarakat itu sendiri.

2) Hubungan/jaringan (*Networks*)

Gagasan modal sosial adalah jaringan sosial yang merupakan aset yang sangat bernilai, karena jaringan dapat memberikan dasar bagi kohesi sosial untuk mendorong seseorang dalam bekerja satu sama lain, dan dalam bekerja tentunya tidak hanya dilakukan dengan orang yang dikenalnya secara langsung untuk memperoleh manfaat timbal balik (John Field, 2010:18). Melalui jaringan orang yang semula tidak tahu bisa menjadi tahu karena orang lain dapat saling memberi tahu, mengingatkan, menginformasikan, dan saling membantu dalam penyelesaian suatu masalah. Jaringan sosial merupakan struktur sosial yang dibentuk oleh individu atau kelompok atas dasar satu atau lebih persamaan seperti nilai, visi, misi, ide, teman, dan keturunan. Dalam mengembangkan jaringan sosial yang didasarkan pada norma-norma bersama dan iklim kerja sama akan membuat modal sosial berkembang (Fathy, 2019:7-8). Dengan konsep jaringan terdapat unsur kerja yaitu melalui media hubungan sosial yang menjadi dan membentuk kerjasama, hubungan yang terjadi dapat dalam bentuk formal maupun informal. Hubungan sosial merupakan gambaran dari kerjasama serta koordinasi antar warga yang didalamnya telah tertanam ikatan sosial yang aktif.

Melalui jaringan sosial, setiap individu atau kelompok akan ikut serta dalam tindakan resiprositas dan melalui hubungan itu pula akan diperoleh keuntungan yang saling memberikan apa yang dibutuhkan oleh individu atau kelompok. Adanya pertukaran timbal-balik, solidaritas dan kerja sama infrastruktur dinamis dan modal sosial berwujud jaringan-jaringan kerjasama antar manusia. Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi

dan interaksi, yang memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama.

Masyarakat yang sehat cenderung memiliki jaringan-jaringan sosial yang kuat. Melalui partisipasi dan antusias masyarakat yang mengikuti organisasi atau kelompok masyarakat di desa dengan melihat aksi-aksi yang dilakukan untuk saling membantu, gotong-royong dan menopang demi kebaikan bersama sebagai bentuk keaktifan dan keikutsertaan masyarakat dalam mendukung kemajuan desa dan pembangunan desa. Peningkatan partisipasi dalam pembangunan, diukur dari peningkatan kesadaran dan kemampuan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pembangunan desa dengan saling berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh desa, memberi informasi dengan sesama masyarakat, memberi saran dan masukan serta harapan yang bermanfaat untuk kepentingan pembangunan desa.

Pada intinya, jaringan sosial tentunya dapat terbentuk apabila telah ada rasa saling percaya, saling tahu, saling memberi informasi, saling mengingatkan, serta saling membantu dalam mengatasi berbagai permasalahan. Sebenarnya, jaringan sosial memiliki arti yang sangat penting pada setiap individu atau kelompok, karena dapat dikatakan bahwa semua orang jaringan merupakan salah satu blok dari suatu bangunan.

3) Norma (*Norms*)

Norma merupakan suatu yang mendasar pada proses interaksi kehidupan sosial. Sebagai hal yang mendasari alasan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan tentang baik dan buruk melekat pada sistem nilai dan norma. Menurut Robert M.Z. Lawang didalam buku *Studi Masyarakat Indonesia* (Handoyo, 2015:46) menjelaskan bahwa norma merupakan patokan perilaku dalam suatu kelompok, yang memungkinkan seseorang untuk

menentukan terlebih dahulu bagaimana tindakan itu akan dinilai orang lain, serta digunakan sebagai kriteria bagi orang lain untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang. Dalam modal sosial, norma tidak dapat terpisah dari yang namanya jaringan dan kepercayaan.

Apabila dari struktur jaringan muncul akibat dari adanya suatu pertukaran sosial yang terjadi antar dua orang atau lebih, maka sifat norma akan muncul dari pertukaran yang saling menguntungkan. Dapat disimpulkan apabila didalam pertukaran sosial tersebut menimbulkan keuntungan dan keuntungan itu hanya dirasakan oleh salah satu pihak maka pertukaran sosial selanjutnya tidak akan terjadi. Karena apabila dalam pertukaran yang pertama kedua pihak merasakan keuntungan yang sama, maka dalam pertukaran yang kedua terdapat harapan keuntungan yang lebih tinggi. Jika pertukaran sudah terjadi beberapa kali dengan prinsip yang saling menguntungkan dan dipegang teguh, oleh karena itu muncul norma dalam bentuk kewajiban sosial, yang berguna membuat kedua pihak merasa diuntungkan melalui pertukaran yang terjadi.

Jurnal Antropologi menjelaskan bahwa norma mendasari kepercayaan sosial karena dengan norma dapat menyebabkan harga transaksi menjadi lebih sedikit dan memfasilitasi kerja sama. Norma membutuhkan apa yang disebut dengan reaksi timbal balik (*reciprocity*). *Reciprocity* ada dua yaitu *reciprocity* seimbang yang menghadirkan pertukaran timbal balik yang seimbang antara pihak-pihak yang bersangkutan, sedangkan *reciprocity* umum adalah pertukaran yang berlangsung secara berkelanjutan yang artinya balasan dari kebaikan tidak harus langsung dibalas pada saat itu juga namun bisa dibalas dilain

waktu (Putri, 2017:170). Norma yang telah tercipta diharapkan akan selalu dipatuhi dan diikuti oleh individu ataupun kelompok.

Norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku masyarakat yang tumbuh dan berkembang di lingkungan setempat, norma biasanya memiliki sanksi sosial bagi masyarakat yang melanggar serta dapat mencegah individu atau kelompok melakukan perbuatan menyimpang dari kebiasaan yang sudah berlaku didalam kehidupan masyarakat. Norma memang tidak tertulis namun dapat dipahami oleh semua masyarakat serta melalui norma pula dapat digunakan untuk menentukan pola perilaku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial.

2.1.2 Bentuk Modal Sosial

Dalam buku Sudarmono, 2021. Pembangunan Modal Sosial menuliskan gagasan tentang modal sosial yang dikembangkan oleh Putnam dengan membagi modal sosial ke dalam dua bentuk yaitu modal sosial mengikat (*bonding*), dan modal sosial menjembatani (*bridging*) (dalam buku Sudarmono, 2021. Pembangunan Modal Sosial) :

a. Modal Sosial Mengikat (*bonding*)

Modal sosial yang mengikat merupakan perekat dan memperkuat identitas. Modal sosial mengikat cenderung menghubungkan orang-orang dengan identitas serupa dan menguatkan homogenitas kelompok. Modal sosial mengikat dapat membantu memobilisasi hubungan timbal balik. Putnam mengklasifikasikan modal sosial mengikat sebagai berikut: “Modal sosial bonding bersifat eksklusif, keanggotaannya didasarkan atas berbagai macam kesamaan, seperti kesamaan suku budaya, etnis dan agama, hubungan antar individu sifatnya tertutup namun lebih mengutamakan solidaritas dan kepentingan kelompok.

b. Modal Sosial Menjembatani (*bridging*)

Modal sosial menjembatani cenderung menyatukan berbagai ranah sosial, dan ditunjukkan pada orang-orang dengan kelas sosial yang berbeda-beda. Modal sosial ini digunakan untuk menghubungkan sumber daya eksternal (*eksternal advantage*) dan dapat menjamin lancarnya arus informasi sehingga dapat membentuk identitas dan hubungan timbal balik yang bermacam-macam. Putnam mengklasifikasikan modal sosial menjembatani sebagai berikut: “Modal sosial *bridging* ditandai adanya hubungan sosial yang terbuka (*inklusif*), dan anggotanya memiliki latar belakang yang heterogen. Orientasi pada modal sosial ini lebih menekankan upaya bersama dalam mencari jawaban atas permasalahan bersama, dan memiliki pandangan keluar (*outward looking*)”.

Putnam mengemukakan bahwa modal sosial menjadi jembatan bagi jurang yang memisahkan kelompok-kelompok yang berbeda ideologi dan memperkuat kesepakatan mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut didukung oleh Portes seorang Sosiolog Kuba-Amerika, yang menyebutkan bahwa modal hanya bukan hanya sekumpulan institusi yang menyangga masyarakat melalui “*social trust*” dan “*social norm*”, lebih dari itu modal sosial dapat sebagai perekat yang menggerakkan masyarakat untuk bekerja bersama-sama. Melalui ikatan horizontal, modal sosial dibutuhkan dan berperan untuk memberi masyarakat mengenai “*sense*” identitas dan tujuan bersama. Modal sosial merangkai berbagai aset sosial, kultural, psikologis, kognitif, dan institusional sehingga dapat meningkatkan perilaku kooperatif yang saling menguntungkan. Tidak sebatas sebagai perekat, sebagaimana yang dijelaskan Portes, modal sosial dengan *social trust* dan *social norm* pada jaringan sosial dapat

dimanfaatkan untuk memecahkan berbagai masalah secara bersama-sama melalui pola hubungan timbal balik.

2.1.3 Manfaat Modal Sosial

Pembentukan modal sosial yang termasuk dalam aspek kelembagaan telah diyakini sebagai solusi untuk masalah-masalah yang kerap timbul, diantaranya masalah sosial seperti kemiskinan, kejahatan dan pemerintahan yang tidak efisien (Acemoglu dan Robinson, 2014). Modal sosial dapat diterapkan untuk berbagai kebutuhan, namun yang paling banyak adalah untuk upaya pemberdayaan masyarakat. World Bank memberi perhatian yang tinggi dalam mengkaji peranan dan implementasi modal sosial khususnya untuk pengentasan kemiskinan di negara-negara berkembang (Syahyuti, 2008).

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013) bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk memberi kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk mampu menyuarakan pendapat sebagai upaya untuk membawa perubahan-perubahan, dan itu hanya akan terwujud jika dilaksanakan oleh individu-individu atau sekelompok orang yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan tertentu yang diandalkan, dan seringkali juga memerlukan kelembagaan tertentu.

Menurut Lin (2001), modal sosial dapat meningkatkan efektivitas pembangunan melalui : (1) tersedianya aliran informasi. Ikatan sosial yang tidak sempurna berada dalam posisi hierarki yang strategis sehingga dapat menyediakan individu dengan informasi yang berguna tentang kesempatan dan pilihan-pilihan. Sebaliknya, individu yang tidak memiliki posisi yang strategis, dipastikan tidak memiliki keuntungan tersebut; (2) ikatan sosial (*social ties*) bisa mempengaruhi pelaku (*agents*), misalnya supervisor organisasi, yang memiliki peran penting (*crucial role*) dalam pengambilan keputusan. Terbangunnya pengaruh yang semakin kuat antar pelaku pembangunan dalam pengambilan

keputusan; (3) ikatan sosial mungkin diberikan oleh organisasi atau pelakunya sebagai sertifikasi kepercayaan sosial individu (*individual's social credentials*), yakni sesuatu yang merefleksikan aksesibilitas individu terhadap sumber daya lewat jaringan dan relasi yang dimiliki; (4) hubungan sosial diharapkan dapat memperkuat kembali identitas dan pengakuan (*recognition*). Penguatan kembali (*reinforcements*) tersebut sangat *essensial* bagi pemeliharaan kesehatan mental dan pembagian sumber daya (*entitlement to resources*). Jadi, keempat elemen tersebut informasi, pengaruh, kepercayaan sosial dan penguatan kembali mungkin bisa menjelaskan mengapa modal sosial bekerja dalam tindakan-tindakan instrumental dan ekspresif yang tidak dapat dihitung dalam bentuk modal personal (*personal capital*), seperti modal ekonomi atau modal manusia.

2.2 Tinjauan Pembangunan Desa

2.2.1 Definisi Pembangunan Desa

Pembangunan adalah upaya memajukan atau memperbaiki serta meningkatkan nilai sesuatu yang sudah ada. Pembangunan juga berarti seperangkat usaha manusia untuk mengarahkan perubahan sosial dan kebudayaan sesuai dengan tujuan dari kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu mencapai pertumbuhan peradaban kehidupan sosial dan kebudayaan atas dasar target-target yang telah ditetapkan. Ketentuan umum UU Desa mendefinisikan Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa sebagai *Rural Development* menempati yang lebih luas karena di dalam pembangunan desa sudah tercantum pembangunan masyarakat desa serta terintegrasi pula sebagai usaha pemerintah dan masyarakat yang meliputi keseluruhan aspek kehidupan dan penghidupan.

Wujud dari pembangunan desa berupa adanya berbagai program dan proyek pembangunan yang bertujuan untuk menciptakan kemajuan desa. Program dan proyek itu tidak hanya untuk mencapai kemajuan fisik saja, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa setempat. Dengan demikian, makna dari wujud pembangunan tidak semata-mata hanya mengadakan sesuatu yang baru dalam arti fisik, akan tetapi lebih luas. Sasaran di dalam pembangunan desa meliputi perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat desa, penerahan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa serta penumbuhan kemampuan untuk berkembang secara mandiri yang mengandung makna kemampuan masyarakat untuk dapat mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi serta dapat menyusun perencanaan-perencanaan untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah, sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Adisasmita (2006) menyatakan bahwa partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan. Keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program atau proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal yang merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat yang efektif dan efisien baik dari aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/sarana, data, dan teknologi), dari aspek proses (pelaksanaan, monitoring dan pengawasan), dari aspek keluaran atau output (pencapaian sasaran efektif dan efisien).

Berdasarkan definisi tersebut, Ndraha (1994) menyimpulkan terdapat tiga unsur penting dari partisipasi, yaitu 1) *participation means mental and emotional involvement*, 2) *motivates persons to contribute to the situation*, dan 3) *encourage people to accept responsibility ini activity*. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa

partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan dan atau keikutsertaan masyarakat secara sadar dalam proses pembangunan dalam rangka mencapai suatu kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu elemen yang krusial dan mutlak diperlukan dalam rangka pembangunan, terlebih jika dikaitkan dengan pergeseran paradigma pembangunan yang kini telah menempatkan manusia dan masyarakat sebagai sentral dalam pembangunan yang tidak hanya memandang masyarakat sebagai objek yang dibangun tetapi sebagai subjek dari pembangunan itu sendiri (Mahyudin, 2015:81).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Conyers (1982) terdapat tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat menjadi sangat penting, yaitu 1) partisipasi masyarakat merupakan suatu alat ukur untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, dan kebutuhan masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Kedua, yaitu bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui perihal proyek tersebut. Ketiga, adanya anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat itu sendiri.

Untuk mencapai keberhasilan pembangunan tersebut, maka banyak aspek atau hal-hal yang harus diperhatikan, yang di antaranya adalah keterlibatan masyarakat di dalam pembangunan. Pembangunan merupakan proses peningkatan dan pertumbuhan yang seimbang pada segala aspek kehidupan, baik aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, pemerintahan, pertahanan keamanan dan aspek ideologi. Proses tersebut dalam rangka pencapaian hakikat tujuan pembangunan nasional yaitu menciptakan masyarakat adil dan makmur serta sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dari pendapat tersebut, terlihat adanya perbedaan pokok tentang pembangunan yaitu:

- 1) Pembangunan merupakan suatu aktivitas bersama dari setiap anggota masyarakat
- 2) Pembangunan merupakan suatu aktivitas yang sengaja dilakukan
- 3) Pembangunan lebih menekankan pada swadaya dan peningkatan kemampuan masyarakat
- 4) Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat

2.2.2 Tahapan Pembangunan Desa

Dalam pembangunan merupakan usaha masyarakat sebanyak mungkin ikut serta dalam pemerintah, memberi bantuan guna meningkatkan, memperlancar, mempercepat dan menjamin keberhasilan pembangunan. Pemerintah juga harus sering menghimbau masyarakat karena keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh partisipasi unsur masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan pasal 78 Undang-Undang Desa, tahapan-tahapan dalam pembangunan desa terdiri dari:

1. Perencanaan pembangunan desa
2. Pelaksanaan pembangunan desa
3. Pengawasan dan pemantauan pembangunan desa

Dokumen Rencana Pembangunan Desa merupakan satu-satunya dokumen perencanaan di Desa merupakan satu-satunya dokumen perencanaan di desa sebagai dasar penyusunan APBDesa. Penyusunan rencana desa itu dilakukan melalui Musrenbang Desa yang mengikutsertakan masyarakat.

2.2.3 Tujuan Pembangunan Desa

Tujuan pembangunan desa dinyatakan dalam pasal 78 ayat (1) yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Tujuan pembangunan Desa identik dengan tujuan pembangunan nasional yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembangunan perdesaan bertujuan dan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila. Adapun secara lebih rinci, tujuan pembangunan Desa menurut Sudiharto Djiwando meliputi:

1. Tujuan ekonomis, yaitu meningkatkan produktivitas di daerah pedesaan dalam rangka mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan
2. Tujuan sosial, ke arah pemerataan kesejahteraan penduduk desa
3. Tujuan kultural, dalam arti meningkatkan kualitas hidup pada umumnya dari masyarakat pedesaan
4. Tujuan politis, dalam arti mengembangkan partisipasi masyarakat desa secara maksimal dalam menunjang usaha-usaha pembangunan serta memanfaatkan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan selanjutnya.

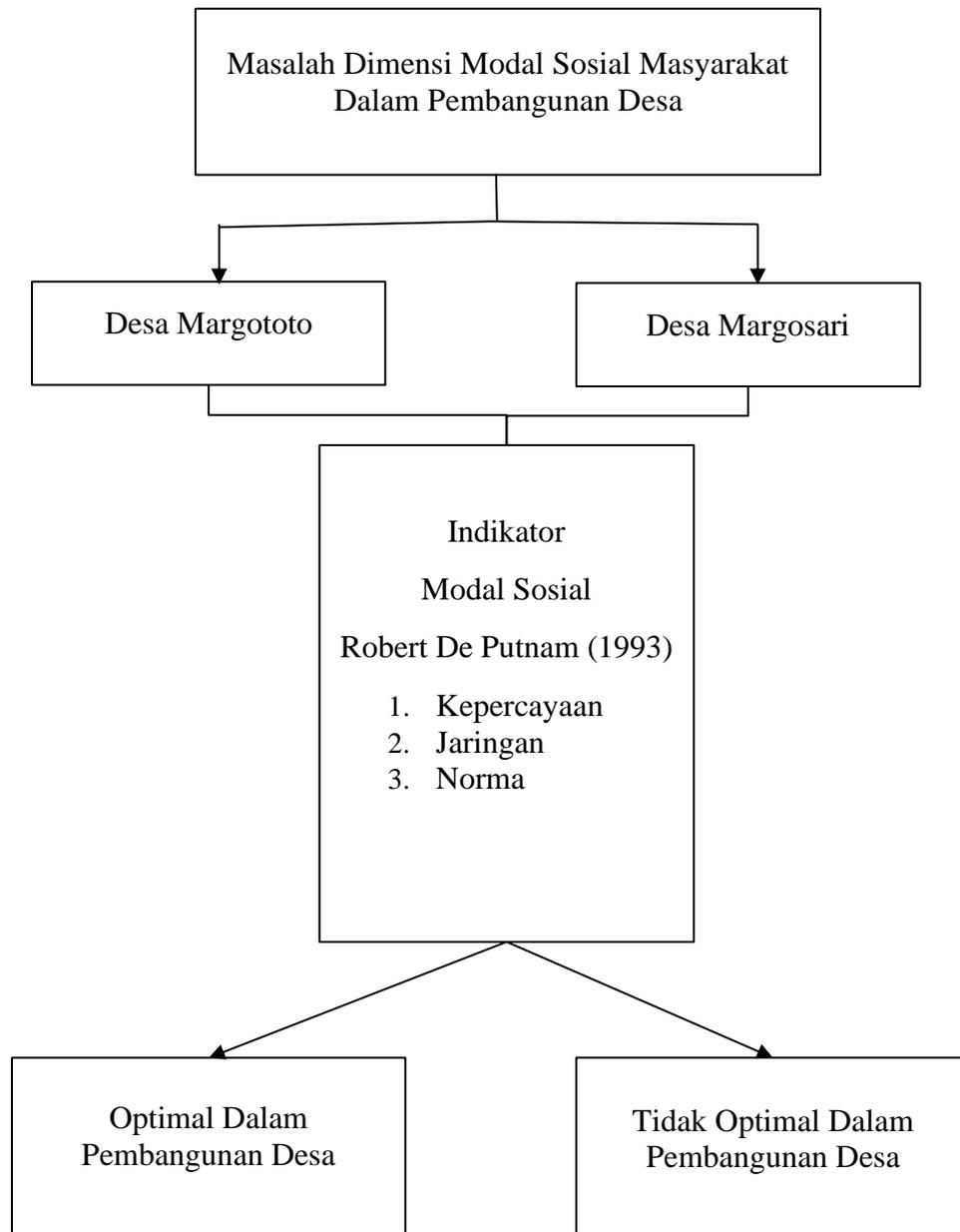
2.3 Kerangka Pikir

Mulai menurunnya dimensi modal sosial masyarakat desa dalam beberapa tahun ini, seperti masalah menurunnya semangat gotong royong masyarakat desa, menurunnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, tingkat kesadaran masyarakat yang menurun, keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan dan program desa menurun, yang disebabkan karena adanya kecemburuan sosial kepada masyarakat lain yang mendapatkan bantuan yang

sifatnya sosial sedangkan dirinya tidak mendapatkan bantuan. Masyarakat merasa bahwa dalam pemberian bantuan sosial belum merata dan tetap sasaran.

Maka dianggap penting penelitian ini untuk dilakukan terhadap kondisi dimensi modal sosial yang bekerja untuk mengoptimalkan pembangunan desa, yaitu Desa Induk Margototo dan Desa Margosari hasil pemekaran, yang terletak di Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dikaji menggunakan teori modal sosial dari Robert De Putnam (1993), bahwa dalam bekerjanya modal sosial sangat membutuhkan unsur-unsur seperti kepercayaan, jaringan dan norma. Dengan ketiga unsur modal sosial tersebut, Peneliti dapat mengungkapkan kondisi-kondisi modal sosial di dua desa tersebut.

Untuk dapat menarik kesimpulan tentang bagaimana bekerjanya dimensi modal sosial masyarakat desa dalam mengoptimalkan pembangunan desa dapat Peneliti lakukan dengan mengamati secara langsung berdasarkan fakta-fakta kondisi yang ada di Desa Margototo sebagai desa induk dan Desa Margosari sebagai desa hasil pemekaran dengan menggunakan teori yang telah ditetapkan oleh Peneliti dalam penelitian ini agar tidak terjadi perluasan dalam penelitian.

Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: Diolah oleh peneliti

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode komparasi, menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif dipakai pada satu variabel yang diteliti dengan mencoba menjelaskan adanya perbandingan secara rinci sesuai dengan permasalahan penelitian. Dengan penelitian deskriptif ini, dapat memberikan penjelasan mengenai karakteristik pada fenomena tertentu. Secara umum, data yang telah didapatkan dari penelitian digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini, menggunakan karakteristik kualitatif yang lebih bersifat deskriptif menggunakan data yang telah terkumpul dan bentuknya dapat berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2019: 13).

Peneliti menggunakan metode penelitian ini untuk memperoleh suatu pemahaman yang menyeluruh, rinci dan lebih mendalam tentang Perbedaan Kondisi Dimensi Modal Sosial Dalam Mengoptimalkan Pembangunan Desa Induk Dan Desa Hasil Pemekaran. Peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan mengenai perbedaan yang ada dalam dimensi modal sosial yang bekerja untuk mengoptimalkan pembangunan Desa Margototo dan Desa Margosari. Sehingga Peneliti akan melihat secara langsung kondisi Desa Margototo dan Desa Margosari dengan melihat data-data yang diperoleh dari lapangan. Selain itu, Peneliti sendiri merupakan instrumen kunci dalam penelitiannya, karena dalam penelitian itu sendiri bergantung pada pengamatan yang dilakukan Peneliti.

3.2 Fokus Penelitian

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2019:275), fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang berkaitan dengan situasi sosial. Pemilihan fokus dalam penelitian lebih didasarkan pada tingkat keterbaruan informasi yang akan ditemukan dalam situasi sosial di lapangan. Fokus penelitian mengatur batasan dalam studi dan pengumpulan data, sehingga peneliti lebih fokus pada pemahaman masalah dalam penelitiannya. Objek penelitian merupakan fokus masalah yang akan diteliti yaitu pada Dimensi Modal Sosial Dalam Mengoptimalkan Pembangunan Desa Induk dan Desa Hasil Pemekaran. Yang berfokus tentang bagaimana bekerjanya dimensi modal sosial dalam mengoptimalkan pembangunan desa. Dengan menggunakan indikator modal sosial menurut Robert De Putnam (1993) yaitu:

- a) Tingkat kepercayaan masyarakat dengan saling mendukung dalam menjalankan program maupun kegiatan desa dan pembangunan desa yang dijalankan oleh aparatur desa.
- b) Melalui jaringan sosial masyarakat dalam berpartisipasi untuk mengikuti organisasi atau kelompok masyarakat di desa dalam mendukung proses pelaksanaan pembangunan desa.
- c) Dengan norma yang sudah tercipta, yang dipatuhi, adanya kesadaran masyarakat akan partisipasi serta pola bertingkah laku di kehidupan bermasyarakat.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana Peneliti akan melakukan penelitian untuk mendapatkan fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang akan diteliti, dalam rangka untuk mendapatkan data-data yang akurat (Moleong, 2017:128). Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Margototo dan Desa Margosari yang berada di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data adalah serangkaian fakta yang masih mentah atau peristiwa yang belum diolah, terkadang tidak dapat diterima oleh akal pikiran penerima data tersebut, sehingga data perlu diolah terlebih dahulu agar dapat digolongkan sebagai informasi. Menurut Lofland dan Lofland dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* yang ditulis oleh Lexy J Moleong. Sumber data utama atau primer dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan tindakan, untuk selanjutnya ditunjang dengan data sekunder yang mana berbentuk dokumen, sumber data tertulis, foto, atau data-data statistik. Untuk selanjutnya terkait dengan sumber data dan subyek dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang bisa didapatkan secara langsung dari tangan pertama di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Dalam hal ini, data primer pada penelitian ini berupa hasil dari wawancara yang dilakukan kepada para informan. Adapun informan yang dimaksud merupakan aparatur pemerintah dan masyarakat Desa Margototo serta aparatur pemerintah dan masyarakat Desa Margosari Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang dikutip dari sumber lain berbentuk dokumen seperti literatur, dokumen negara seperti Peraturan Menteri dan Surat Edaran Menteri, jurnal ilmiah, artikel, internet, karangan para ahli yang dianggap mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti serta bahan referensi lain yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan.

3.5 Informan

Menurut Moleong and Lexy (2017), informan dalam penelitian dapat diartikan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi

dan kondisi pada latar permasalahan penelitian. Informan yang ditentukan dalam penelitian kualitatif ini dengan menentukan narasumber yang akan diwawancarai pada objek penelitian yang berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian (*purposive sampling*). Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* bertujuan untuk mengambil informan secara objektif, dengan anggapan bahwa informan yang diambil merupakan keterwakilan (*representative*) bagi peneliti. Sehingga menurut peneliti teknik *purposive sampling* sangat tepat untuk digunakan untuk melihat kondisi dimensi modal sosial dalam mengoptimalkan pembangunan desa. Adapun informan pada penelitian ini antara lain:

Tabel 5. Informan Penelitian Desa Margototo

Nama Informan	Jabatan
Sukendar	Kepala Desa
Antono	Sekretaris Desa
Parni	PJ Kaur Pembangunan
Sutiami	Masyarakat Desa Margototo
Jumiran	Masyarakat Desa Margototo
Zumiaturun	Masyarakat Desa Margototo

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

Tabel 6. Informan Penelitian Desa Margosari

Nama Informan	Jabatan
Suwardi	Kepala Desa
Suranto	Sekretaris Desa
Saman	Kaur Pembangunan
Mega Sari	Masyarakat Desa Margosari
Hendra	Masyarakat Desa Margosari
Ari Setiani	Masyarakat Desa Margosari

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

Berdasarkan hasil informan diatas, dari berbagai aspek dapat dilihat untuk menjelaskan jawaban dari penelitian ini, sehingga informan diatas dianggap

berkompeten dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, Peneliti berperan sebagai instrumen kunci pada pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. (Sugiyono, 2019: 350).

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (Lincoln & Guba, 1995) antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan lain-lain. (Moleong, 2019: 186).

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014:231), wawancara adalah pertemuan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan pikiran melalui tanya jawab, sehingga dapat mendapatkan sebuah informasi pada suatu topik yang di tuju. Pada penelitian ini, Peneliti mewawancarai beberapa informan yang dianggap sebagai informan penting. Informan dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *convenience sampling* atau sampel yang memuaskan Peneliti atas pertimbangan ketepatan penetapan sampel didasarkan kepada apa yang menjadi tujuan dan kemanfaatan.

Peneliti telah melakukan turun lapangan beberapa kali untuk melakukan wawancara di lokasi yang sudah Peneliti tentukan sebelumnya.

Wawancara Peneliti menggunakan wawancara yang mendalam dan direkam dengan menggunakan bantuan HP Oppo A15 dan dicatat dalam buku catatan pribadi. Berikut deskripsi wawancara turun lapangan beserta informan yang Peneliti yang lakukan:

1. Pada hari Selasa tanggal 3 Oktober 2023 Peneliti mewawancarai Bapak Sukendar, selaku Kepala Desa Margototo di Kantor Desa Margototo pada pukul 10.00 WIB.
2. Pada hari Selasa tanggal 3 Oktober 2023 Peneliti mewawancarai Bapak Suwardi selaku Kepala Desa Margosari di kediaman beliau pada pukul 14.00 WIB.
3. Pada hari Selasa tanggal 3 Oktober 2023 Peneliti mewawancarai Bapak Suranto selaku Sekretaris Desa Margosari di Kantor Desa pada pukul 11.00 WIB.
4. Pada hari Senin tanggal 11 Desember 2023 Peneliti mewawancarai Bapak Antono selaku Sekretaris Desa Margototo di Kantor Desa Margototo pada pukul 10.00 WIB.
5. Pada hari Senin tanggal 11 Desember 2023 Peneliti mewawancarai Bapak Parni selaku PJ Kaur Pembangunan Desa Margototo di Kantor Desa Margototo pada pukul 10.30 WIB.
6. Pada hari Sabtu tanggal 18 November 2023 Peneliti mewawancarai Ibu Sutiami selaku masyarakat Desa Margototo di kediamannya pada pukul 10.00 WIB.
7. Pada hari Sabtu tanggal 18 November 2023 Peneliti mewawancarai Bapak Jumiran selaku masyarakat Desa Margototo di kediamannya pada pukul 10.30 WIB.
8. Pada hari Sabtu tanggal 19 November 2023 Peneliti mewawancarai Ibu Zumiatun selaku masyarakat Desa Margototo di warung tempat berjualan beliau pada pukul 12.00 WIB.
9. Pada hari Sabtu tanggal 9 September 2023 Peneliti mewawancarai Bapak Antono, selaku Sekretaris Desa Margototo di kediaman beliau pada pukul 08.00 WIB.

10. Pada hari Sabtu tanggal 9 September 2023 Peneliti mewawancarai Bapak Suranto, selaku Sekretaris Desa Margosari di Kantor Desa Margosari pada pukul 10.00 WIB.
11. Pada hari Selasa tanggal 18 Juli 2023 Peneliti mewawancarai Ibu Pawit, selaku Kaur Umum Desa Margosari di Kantor Desa Margosari pada pukul 10.30 WIB.
12. Pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2023 Peneliti mewawancarai Bapak Saman selaku Kaur Pembangunan Desa Margosari di Kantor Desa Margosari pada pukul 10.30 WIB.
13. Pada hari Sabtu tanggal 18 November 2023 Peneliti mewawancarai Ibu Mega Sari selaku masyarakat Desa Margosari di TK/PAUD Desa Margosari pada pukul 11.00 WIB.
14. Pada hari Sabtu tanggal 19 November 2023 Peneliti mewawancarai Bapak Hendra selaku masyarakat Desa Margosari di kediaman beliau pada pukul 08.00 WIB.
15. Pada hari Sabtu tanggal 19 November 2023 Peneliti mewawancarai Ibu Ari Setiani selaku masyarakat Desa Margosari di kediaman beliau pada pukul 09.00 WIB.

2. Observasi

Alasan Peneliti menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan data adalah untuk menyelidiki atau mengamati hal-hal yang tidak dapat pada saat wawancara. Melalui metode ini Peneliti bisa mengamati langsung fenomena ataupun data-data lain yang bentuknya non-wawancara sebagai data tambahan yang digunakan Peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Teknik Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Pada saat observasi berperan untuk melihat langsung aktivitas yang ada di lokasi penelitian, dalam penelitian ini akan melihat langsung unsur-unsur yang mempengaruhi modal sosial masyarakat bekerja dalam pembangunan di Desa Margototo dan Desa Margosari.

Observasi ini dilakukan oleh Peneliti selama tiga bulan dari bulan Oktober-Desember. Dalam waktu tiga bulan melakukan observasi penelitian ini, Peneliti mulai mencari dan mengumpulkan data penelitian di lapangan yaitu di Desa Margototo dan Desa Margosari, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur. Pada penelitian ini, Peneliti melakukan pengamatan berkaitan dengan Kondisi Dimensi Modal Sosial Yang Bekerja Dalam Mengoptimalkan Pembangunan Desa. Observasi yang dilakukan oleh Peneliti dengan melihat kondisi secara langsung di lapangan, yakni pada kehidupan masyarakat di Desa Margototo dan Desa Margosari dalam memberikan dukungan terhadap pembangunan desa setempat. Dengan menggunakan teori Modal Sosial menurut Robert De Putnam (1993) dengan indikator kepercayaan, jaringan, dan norma sebagai acuan Peneliti dalam melakukan observasi terkait Dimensi Modal Sosial Yang Bekerja Dalam Mengoptimalkan Pembangunan Desa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah metode penelitian kualitatif. Kegiatan dalam studi dokumentasi di dalam penelitian sangat berguna bagi Peneliti. Dokumen didapatkan untuk sumber data lain guna menguji kebenaran serta menafsirkan hasil penelitian dan juga sebagai pendukung data primer.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melihat kembali dokumen-dokumen Desa Margototo dan Desa Margosari, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur. Adapun bentuk dokumentasi yang Peneliti dapatkan terkait dengan penelitian Peneliti teliti berupa:

- a. Proses rekaman dan dokumentasi wawancara dengan informan
- b. Foto dokumentasi kegiatan pembangunan desa
- c. Foto dokumentasi daftar hadir kegiatan
- d. Foto dokumentasi kegiatan masyarakat desa
- e. Foto dokumentasi saat musyawarah desa
- f. Foto dokumentasi peta desa
- g. Lampiran berita acara dan penerima BLT

3.7 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, tahap yang selanjutnya dilakukan adalah pengolahan data. Menurut Efendi dkk dalam Singarimbun (2008:240), teknik pengolahan data terdiri dari:

1. *Editing Data*

Editing Data adalah kegiatan dalam penelitian yang dilaksanakan dengan menentukan faktor data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya serta dapat segera dipersiapkan pada proses selanjutnya. Dalam proses ini, Peneliti mengolah data hasil wawancara dengan disesuaikan pada pertanyaan-pertanyaan pada fokus pedoman wawancara dan memilah serta menentukan data-data yang diperlukan untuk penulisan. Mengolah kegiatan observasi yaitu Peneliti mengumpulkan data-data yang menarik dari hasil pengamatan sehingga dapat ditampilkan dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan dalam *editing* ini adalah kelengkapan pada bacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban dari hasil wawancara dan observasi di Desa Margototo dan Desa Margosari, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur.

Setelah Peneliti mendapatkan data yang diperlukan kemudian Peneliti melakukan kegiatan *editing* data. Data yang Peneliti olah melalui *editing* data yaitu berupa data hasil observasi di Desa Margosari, Kecamatan

Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur serta data yang Peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan informan supaya lebih mudah di pahami oleh Peneliti, mulai dari kelengkapan jawaban, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain, agar data yang nantinya ditampilkan oleh Peneliti dapat dipahami dan dimengerti dengan baik oleh pembaca.

2. Interpretasi Data

Tahap ini Peneliti akan memberikan jabaran dari berbagai data yang telah dilewati pada proses *editing* sesuai dengan faktor penelitian. Teknik ini dilakukan dengan menggabungkan hasil analisis data yang diperoleh dengan dibedakan berdasarkan kriteria pertanyaan ataupun hal khusus lainnya. Dalam pelaksanaan interpretasi data dilakukan dengan memberikan penjelasan berupa kalimat yang bersifat narasi dan deskriptif. Data yang telah memiliki makna akan dilakukan analisis data dan dibahas sehingga Peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

Interpretasi penulisan juga dilakukan Peneliti dalam menampilkan data yang diperoleh dari cerita-cerita yang bersifat rahasia, peneliti memilih kata-kata terbaik sehingga tidak menimbulkan kesan yang dapat merugikan banyak pihak. Hasil penelitian dijabarkan dengan lengkap pada lampiran. Lampiran penulisan juga ditentukan agar relevan dengan hasil. Interpretasi penulisan juga dilakukan dengan menampilkan data yang diperoleh dari cerita-cerita yang bersifat rahasia yang diperoleh oleh Peneliti dari informan. Peneliti juga mengusahakan menggunakan kata-kata terbaik sehingga tidak menimbulkan kesan yang dapat merugikan banyak pihak.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019: 320). Pada penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:321) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi adalah proses merangkum dan memilah data-data pokok yang telah dipertimbangkan sebagai data penting. Proses reduksi diperlukan dalam penelitian ini karena mengingat data yang diperoleh dari proses pengumpulan data cukup banyak dan beragam. Peran dari reduksi data dari penelitian ini adalah untuk mencapai fokus penelitian dan membuat penelitian ini lebih terarah. Dalam prosesnya setiap data yang direduksi selalu diarahkan kepada pisau analisis yang digunakan.

Data yang Peneliti peroleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah sehingga akan menambah kesulitan bagi Peneliti bila tidak segera dianalisis. Oleh sebab itu Peneliti mereduksi data dengan menyusun data secara sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu Peneliti dalam proses penelitian melakukan penyederhanaan, dengan mereduksi data Peneliti merangkum data-data pokok yang didapatkan Peneliti, kemudian Peneliti memisahkan data-data pokok yang didapatkan dari hasil penelitian melalui wawancara di lapangan, yang bertujuan agar memudahkan Peneliti dalam melihat hasil penelitian

wawancara dan memudahkan para pembaca melihat hasil penelitian wawancara dengan hasil yang sederhana dan akurat.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data, data-data yang telah direduksi kemudian disusun sehingga menjadi satu narasi yang berujung pada analisis penarikan kesimpulan. Pada model analisis data Miles dan Huberman, penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif disarankan berupa teks naratif, grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2019: 325). Adapun tujuan dari dilakukannya *display* data adalah untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang tengah dilakukan. Adapun bentuk dari penyajian data dari penelitian ini yakni dengan melampirkan hasil wawancara berupa kutipan-kutipan langsung.

Penyajian data dilakukan secara deskriptif yang mendeskripsikan Dimensi Modal Sosial Yang Bekerja Dalam Mengoptimalkan Pembangunan Desa Margototo dan Desa Margosari. Selain itu, dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan atau fenomena yang diteliti.

Setelah Peneliti selesai membuat reduksi data, kemudian data hasil reduksi tersebut disajikan dalam bentuk yang lebih inti, hal ini dilakukan Peneliti agar data yang telah diambil dapat mempermudah Peneliti dalam memahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dapat dikatakan sebagai langkah terakhir dalam analisis data model Miles dan Huberman. Hasil kesimpulan dari penelitian kualitatif merupakan temuan yang masih orisinal yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa penjelasan deskripsi terkait dengan objek yang sebelumnya masih

dianggap abu-abu, hubungan dari sebab akibat, interaktif dan yang terakhir teori. Verifikasi merupakan tahapan terakhir dalam menganalisis data. Peneliti melakukan peninjauan terhadap data yang didapat dan kemudian dianalisis menggunakan teori yang Peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah serta untuk memenuhi tujuan penelitian ini. Kemudian Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil data yang telah direduksi dan ditampilkan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat Peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam pembuatan simpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*), dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*). Peneliti menarik kesimpulan yang mampu menjawab rumusan yang telah dirumuskan sejak awal yaitu bagaimana kondisi dimensi modal sosial yang bekerja dalam mendorong pembangunan di Desa Margototo dan Desa Margosari Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur.

Proses pengolahan data dimulai dari pencatatan data lapangan yaitu data mentah, kemudian ditulis kembali dalam bentuk dan kategori data, setelah data mengalami proses reduksi dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Data dianalisis, diperiksa keabsahannya kemudian disimpulkan.

3.9 Teknik Validasi Data

Teknik validasi data diperlukan sebagai upaya untuk mengevaluasi data yang telah diperoleh dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari adanya proses validitas atau keabsahan data adalah untuk memastikan jika data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dapat secara akurat menggambarkan fenomena yang tengah dikaji. Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam proses validitas data. Akan tetapi, triangulasi dipilih sebagai alat untuk meninjau keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini. Triangulasi sendiri dalam pengujian kredibilitas data dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu (Sugiyono, 2019:368). Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan triangulasi metode.

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Dalam hal ini, Peneliti melakukan triangulasi metode melalui beberapa jenis pengumpulan data yang digunakan Peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi yang memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh data mengenai kondisi dimensi modal sosial yang bekerja dalam mendorong pembangunan di Desa Margototo dan Desa Margosari Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi dimensi modal sosial berdasarkan indikator kepercayaan, jaringan dan norma dalam mengoptimalkan pembangunan Desa Margototo bekerja tidak optimal. Sedangkan untuk kondisi dimensi modal sosial di Desa Margosari bekerja sudah optimal berdasarkan indikator kepercayaan, jaringan dan norma. Hal ini dapat dilihat berdasarkan 3 indikator modal sosial yang bekerja dalam upaya mengoptimalkan pembangunan desa sebagai berikut:

1. Modal sosial pada indikator kepercayaan menjadi salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling kepercayaan dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan desa bersama dalam hal pembangunan. Pada indikator kepercayaan masyarakat Desa Margototo kurang percaya dengan aparatur desa dalam menjalankan pemerintahan desa dalam pelaksanaan pembangunan desa yang kurang transparansi, tidak adanya kaur pembangunan tetap pada bidangnya, dan komunikasi yang kurang intens dilakukan oleh aparatur desa kepada masyarakat desa. Temuan berbeda Peneliti dapatkan di Desa Margosari yang mana masyarakat desa setempat mempercayai dan mendukung aparatur desa dalam menjalankan pemerintahan desa terutama dalam pembangunan desa, dalam memberikan pelayanan, memberikan motivasi-motivasi sesuai dengan visi misi desa, komunikasi terjalin dengan baik karena masyarakat memiliki kedekatan dengan aparatur desa sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik.

2. Jaringan mempengaruhi bekerjanya modal sosial karena di dalam sebuah jaringan terdapat partisipasi masyarakat dalam ikut serta melakukan pembangunan. Namun sangat disayangkan, terlihat di Desa Margototo jaringan masyarakatnya kurang aktif dalam organisasi lingkungan setempat dan berbagai kegiatan desa kurang aktif salah satunya ialah partisipasi gotong royong dalam pembangunan desa. Sedangkan untuk Desa Margosari jaringan masyarakatnya aktif berpartisipasi pada kegiatan pembangunan, termasuk keterlibatan ibu-ibu dalam menyiapkan makanan untuk para laki-laki yang bekerja melakukan pembangunan desa.
3. Norma yang berlaku dan berkembang di Desa Margototo dan Desa Margosari merupakan norma adat istiadat yang turun-temurun dari orang tua dengan nilai-nilai keagamaan yang menjadi prinsip dan pedoman dalam menjalani kehidupan bersama yang menyesuaikan dengan visi dan misi desa.

5.2 Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, maka berikut ini beberapa saran dari Peneliti:

- 1) Agar indikator kepercayaan tumbuh dan berkembang dalam mendorong modal sosial Peneliti menyarankan sebaiknya aparatur desa lebih mendekati diri dengan masyarakat, membangun pola komunikasi dan interaksi yang baik dengan masyarakat desa setempat. Dengan lebih sering bertemu untuk melakukan diskusi-diskusi ringan supaya makin dekat dengan masyarakat. Dengan begitu, peranan modal sosial yang ada di desa dapat bekerja dan lebih ditingkatkan lagi dengan pengoptimalan peran pemerintah desa dalam

membimbing dan memimpin warga masyarakat setempat.

- 2) Selanjutnya pada indikator jaringan sebaiknya para aparatur pemerintah desa setempat lebih memperluas lagi jaringan yang ada di masyarakat dengan mulai mengaktifkan kembali organisasi kemasyarakatan yang ada di desa maupun dengan instansi lainnya agar menambah peluang untuk melakukan kerja sama.
- 3) Untuk indikator norma sebaiknya pihak aparatur pemerintah desa dapat tetap konsisten untuk menunjukkan sikap, sifat, tingkah laku yang taat pada norma sosial juga menjadi pribadi yang diteladani oleh masyarakat setempat. Dengan nilai-nilai modal sosial yang dipercaya masyarakat dapat memberikan motivasi untuk bekerja lebih produktif, terutama dalam mewujudkan visi dan misi desa supaya dapat diefektifkan untuk mendorong percepatan keberhasilan pembangunan desa.
- 4) Untuk masyarakat desa harus senantiasa menjaga hubungan yang erat antar sesama masyarakat karena saat ini banyak pengaruh teknologi modern dan globalisasi yang berkembang pesat sehingga dapat menghilangkan keakraban dan rasa kekeluargaan diantara masyarakat setempat dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, R. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*, Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Conyers, D. (1982). *An Introduction to Social Planning in The Third World*, John Willey and Son's: New York.
- D. Mariana. Dkk. (2007). *Buku Materi Pokok Universitas Terbuka: Perbandingan Pemerintahan*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Field, Jhon, (2010). *Modal Sosial*, Kreasi Wacana: Bantul.
- Handoyo, Eko dkk. (2015). *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Lin, N. (2001). *Social Capital. A theory of Social Structure and Action*, Cambridge, Cambridge University Press.
- Mardikanto, dan Soebiato. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ndraha, T. (1994). *Konsep Administrasi dan Administrasi di Indonesia*, Bina Aksara: Jakarta.
- Susanti, N. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial*, Anggota IKAPI (240/JTI/2019) Jln. Banurejo B no.17 Kepanjen.
- Santoso, T. (2020). *Memahami Modal Sosial*, Surabaya: CV Saga Jawadwipa PUSTAKA SAGA.
- Singarimbun, M., & Efendi, S. (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LPES.
- Sudarmono. (2021). *Pembangunan Modal Sosial*. Rtujuh Media Printing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, cv.

Jurnal

- Abdul Rahman, Nurlela, Rifai. (2020). Pengarusutamaan Modal Sosial Dal Pembangunan Perdesaan. *MADANI Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* Vol 12 No 1.
- Acemoglu, D., dan Robinson, J.A. (2014). *Why Nations Fail: The Origins of Power, Prosperity, and Poverty*. New York: Crown Business.
- Bambang Sulistiono, Bambang Martin Baru, Sangrila Puspita Dewi. (2019). Village Development Strategy Through Development Social Capital Potential. *Research on Humanities and Social Sciences*. ISSN 2224-5766 (Paper) ISSN 2225-0484 (Online). DOI: 10.7176/RHSS Vol.9, No.14, 2019.
- Bambang Sulistiono, Bambang Martin Baru. (2019). Strategi Pembangunan Desa Melalui Pendayagunaan Potensi Modal Sosial. Seminar Nasional Sistem Informasi 2019, 19 September 2019 Fakultas Teknologi Informasi – UNMER Malang.
- Fathy, Rusydan. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol. 6. No 1. Haridison, Anyualatha. 2013.
- Haridison, Anyualatha. (2018). “Modal Sosial Dalam Pembangunan”. Palang Karaya: *JISPAR* Vol.4 31-40.
- Haridison, Anyualatha. (2013). Modal Sosial Dalam Pembangunan. *Jispar*, FISIP.
- Iyep Saefulrahman. (2015). Kepemimpinan, Modal Sosial, Dan Pembangunan Desa (Kasus Keberhasilan Pembangunan di Desa Pangauban Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut). *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol.1 No.1.
- Mahyudin, (2015). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Promosi Pariwisata di Kabupaten Buton Utara, *Jurnal Sosio Sains*, 4(1), 80-91.
- Maya Atri Komalasari, Lalu Wiresapta Karyadi, Dwi Setiawan Chaniago, Oryza Pneumatica Inderasari. (2020). Modal Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Kepedulian Pemuda Dalam Pembangunan Perdesaan Di Desa Gondang. *Jurnal PEPADU* Vol. 1 No. 1.
- Norman, Dr. Muh. Jamal Amin, M.Si. Budiman, S.IP., M.Si. (2017). Perbandingan Pembangunan Desa Karya Jaya Dan Pembangunan Desa Tani Bakti Di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal Ilmu Pemerintahan*, Volume 5, Nomor 3.
- Putri Kurniasari. (2017). Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di Balikpapan.

- Robert D. Putnam. (1995). Tuning In, Tuning Out: The Strange Disappearance of Social Capital in America. *American Political Science Association*, Vol 28 (4).
- Rusydi Syahra. (2003). Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*: Vol. 5 No. 1.
- Syahyuti. (2008). Peran Modal Sosial (Social Capital) dalam perdagangan Hasil Pertanian. (The Role Social Capital In Agricultural Trade). *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol 26 No 1: 32-43. Bogor.
- Vera A.R. Pasaribu. (2016). Pengaruh Modal Sosial Masyarakat Terhadap Peningkatan Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Patumbak Kampung, Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang). *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi* Volume: 5 No. 1.

Skripsi/Tesis/Disertasi

- Priambudi, A. (2022). *Optimalisasi Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Pada Desa Wisata Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang)* Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dokumen-Dokumen

- Berita Acara Musyawarah Desa Khusus Tahun 2020.
- Berita Acara Musyawarah Desa Khusus Tahun 2021.
- Berita Acara Musyawarah Desa Khusus Tahun 2022.
- Berita Acara Musyawarah Desa Khusus Tahun 2023.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Pembangunan Desa.
- Peraturan Kepala Desa Margosari Nomor 07 Tahun 2020 Tentang Penetapan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Langsung Tunai Desa (BLT Desa) Tahun Anggaran 2020.
- Peraturan Kepala Desa Margosari Nomor 01 Tahun 2021 Tentang Penetapan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Langsung Tunai Desa (BLT Desa) Tahun Anggaran 2021.
- Peraturan Kepala Desa Margosari Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Penetapan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Langsung Tunai Desa Tahun Anggaran 2022.

Peraturan Kepala Desa Margosari Nomor 02 Tahun 2023 Tentang Penetapan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Langsung Tunai Desa Tahun Anggaran 2023.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.